



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

## **Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Toaya Kab. Donggala Provinsi Sulawesi Tengah**

*Empowerment of Posyandu Cadres in Stimulation, Detection and Early Growth and Development Intervention (SDIDTK) for Toddlers in the Working Area of the Toaya District Health Center. Donggala, Central Sulawesi Province*

**Andi Fatmawati<sup>1</sup>, Azizah Saleh<sup>2\*</sup>, Fajrilah Kolomboy<sup>3</sup>, Metrys Ndama<sup>4</sup>, Lisnawati<sup>5</sup>, Baharuddin Condeng<sup>6</sup>**

<sup>1-6</sup>Poltekkes Kemenkes Palu

\*Corresponding Author: E-mail: [hj.azizahsaleh@gmail.com](mailto:hj.azizahsaleh@gmail.com)

### **Artikel Pengabdian**

#### **Article History:**

Received: 23 April, 2024

Revised: 2 May, 2024

Accepted: 17 May, 2024

#### **Kata Kunci:**

Kader Posyandu;

Stimulasi;

Deteksi;

Intervensi Dini Tumbuh

Kembang (SDIDTK);

Balita

#### **Keywords:**

Posyandu cadres;

Stimulation;

Detection;

Early Growth and Development

Intervention (SDIDTK);

Toddler

DOI: [10.56338/jks.v7i5.1615](https://doi.org/10.56338/jks.v7i5.1615)

### **ABSTRAK**

Kabupaten Donggala merupakan salah satu kabupaten yang berada di provinsi Sulawesi Tengah dengan jumlah Puskesmas sebanyak 18 unit. Tahun 2022 jumlah balita di kabupaten Donggala sebanyak 29.583 orang. Dari jumlah tersebut balita yang mendapat pelayanan penimbangan berat badan sebanyak 21.150 orang (71,5%), balita yang memiliki buku KIA dan dilakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan sebanyak 21.077 orang (71,25%) serta dilakukan SDIDTK 19.784 orang (66,88%). Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita sudah dilaksanakan tetapi hanya sebatas menimbang berat badan saja, demikian juga pelayanan SDIDTK sudah dilakukan tetapi interpretasi hasil SDIDTK belum dilaksanakan secara maksimal, karena masih terbatasnya pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia yang melaksanakan di Posyandu serta sarana prasarana yang dimiliki. Selain itu masih terbatasnya pemahaman dan minat orang tua untuk membawa anak balitanya untuk mendapatkan pelayanan SDIDTK. Oleh karena itu pemantauan pertumbuhan dan perkembangan pada balita harus terus dikawal karena indikator ini memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kualitas kesehatan anak serta ikut berperan dalam menurunkan angka kecacatan dan kematian pada anak. Dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Dosen Poltekkes Kemenkes Palu dapat meningkatkan mutu layanan pada balita karena melibatkan kolaborasi antara Dosen Poltekkes Kemenkes Palu dengan pihak Puskesmas Toaya.

### **ABSTRACT**

Donggala Regency is one of the districts in Central Sulawesi province with 18 Community Health Centers. In 2022, the number of toddlers in Donggala district will be 29,583 people. Of this number, 21,150 (71.5%) toddlers received weight-weighing services, 21,077 (71.25%) of the toddlers had MCH books and were monitored for growth and development and 19,784 (66.88%) underwent SDIDTK. Monitoring of the growth and development of toddlers has been carried out but only limited to weighing them, as well as SDIDTK services have been carried out but the interpretation of SDIDTK results has not been carried out optimally, due to the limited knowledge and skills of human resources who carry them out at the Posyandu and the infrastructure they have. Apart from that, parents still have limited understanding and interest in bringing their children under five to receive SDIDTK services. Therefore, monitoring growth and development in children under five must continue to be monitored because this indicator has a significant role in improving the quality of children's health and plays a role in reducing disability and death rates in children. With community service activities carried out by Palu Ministry of Health Polytechnic Lecturers, the quality of services for toddlers can be improved because it involves collaboration between Palu Ministry of Health Polytechnic Lecturers and the Toaya Health Center.

## **PENDAHULUAN**

Kabupaten Donggala merupakan salah satu kabupaten yang berada di provinsi Sulawesi Tengah dengan jumlah Puskesmas sebanyak 18 unit. Tahun 2022 jumlah balita di kabupaten Donggala sebanyak 29.583 orang. Dari jumlah tersebut balita yang mendapat pelayanan penimbangan berat badan sebanyak 21.150 orang (71,5%), balita yang memiliki buku KIA dan dilakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan sebanyak 21.077 orang (71,25%) serta dilakukan SDIDTK 19.784 orang (66,88%) (Dinkes Sulteng, 2022). Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita sudah dilaksanakan tetapi hanya sebatas menimbang berat badan saja, demikian juga pelayanan SDIDTK sudah dilakukan tetapi interpretasi hasil SDIDTK belum dilaksanakan secara maksimal, karena masih terbatasnya pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia yang melaksanakan di Posyandu serta sarana prasarana yang dimiliki.

Selain itu masih terbatasnya pemahaman dan minat orang tua untuk membawa anak balitanya untuk mendapatkan pelayanan SDIDTK. Oleh karena itu pemantauan pertumbuhan dan perkembangan pada balita harus terus dikawal karena indikator ini memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kualitas kesehatan anak serta ikut berperan dalam menurunkan angka kecacatan dan kematian pada anak. Dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Dosen Poltekkes Kemenkes Palu dapat meningkatkan mutu layanan pada balita karena melibatkan kolaborasi antara dosen Poltekkes Kemenkes Palu dengan pihak Puskesmas Toaya.

Program pemberdayaan Kader Posyandu dalam melakukan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada Balita karena Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar. pengembangan kualitas sumberdaya manusia dengan mengoptimalkan potensi tumbuh kembang anak dapat dilaksanakan secara merata, apabila sistem pelayanan kesehatan yang berbasis masyarakat seperti Posyandu dapat dilakukan secara efektif dan efisien dan dapat menjangkau semua sasaran yang membutuhkan layanan kesehatan (Kemenkes RI, 2016).

## **Perumusan Masalah**

Bagaimana meningkatkan pengetahuan Kader Posyandu dalam Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada Balita?

Bagaimana meningkatkan keterampilan Kader Posyandu dalam Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada Balita?

Bagaimana Memberdayakan Kader Posyandu dalam Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada Balita?

Bagaimana memberdayakan Kader Posyandu agar dapat mendampingi orang tua balita dalam melakukan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada Balita?

Bagaimana memberdayakan Kader Posyandu agar secara mandiri dapat melakukan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada Balita?

## **Tujuan Kegiatan**

Meningkatkan pengetahuan Kader Posyandu dalam Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada Balita?

Meningkatkan keterampilan Kader Posyandu dalam Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada Balita?

Memberdayakan Kader Posyandu dalam Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada Balita?

Memberdayakan Kader Posyandu agar dapat mendampingi orang tua balita dalam melakukan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada Balita?

Memberdayakan Kader Posyandu agar secara mandiri dapat melakukan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada Balita?

### **Manfaat**

Program pemberdayaan Kader Posyandu dalam melakukan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada Balita dapat membantu orangtua dalam mendeteksi dini penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga bila ditemukan penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan dapat segera ditindaklanjuti ke ahlinya.

### **SOLUSI PERMASALAHAN**

Beberapa alternative solusi yang ditawarkan untuk memecahkan permasalahan belum optimalnya pemberdayaan kader di Desa Toaya:

Memberikan edukasi Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Pada Balita.

Memberikan pelatihan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Pada Balita.

Memberikan penguatan atau penyegaran pengetahuan secara berkala kepada kader posyandu terhadap tumbuh kembang Balita.

Adapun prioritas solusi dalam pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pelatihan kepada kader posyandu tentang Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Pada Balita Kontribusi mendasar pada khalayak sasaran Peningkatan Pengetahuan pada Kader Posyandu dan Pengukuran pengetahuan dan ketrampilan tentang (SDIDTK) setelah edukasi serta Monitoring dan pendampingan setelah pelatihan.

### **METODE PELAKSANAAN**

#### **Khalayak Sasaran**

Khalayak sasaran pada kegiatan pengabdian masyarakat adalah para kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Toaya.

#### **Metode Pengabdian**

Pengabdian masyarakat yang akan dilakukan adalah pemberdayaan kader posyandu dalam stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Toaya Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi tengah dilakukan oleh tim dosen yang terdiri dari 5 orang dari keperawatan dan kebidanan. Metode yang dilaksanakan adalah penyuluhan, diskusi, dan praktik demonstrasi. Praktik demonstrasi adalah kegiatan yang langsung dilakukan oleh kader kepada balita sesuai dengan umur dengan menggunakan kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat direncanakan berlangsung selama 3 bulan. Evaluasi pencapaian program dikaji dengan mengukur tingkat kemandirian kader dalam melakukan SDIDTK. Untuk lebih jelasnya kegiatan program akan diuraikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 1.** Gambaran kegiatan, tujuan dan metode pelaksanaan Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Toaya Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah, Tahun 2024.

<b>Kegiatan</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Metode pelaksanaan</b>
Sosialisasi dan advokasi	Menginisiasi program kepada pemerintah daerah	• Diskusi
Sosialisasi dan advokasi	Mengenalkan program kesehatan kepada tenaga di puskesmas	• Diskusi
Pendampingan kader dalam melakukan SDIDTK pada balita di posyandu	Mencapai kemandirian kader dalam melakukan SDITDTK	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyuluhan</li> <li>• Braimstorming</li> <li>• Demonstrasi</li> <li>• Kaji tindak partisipatif</li> </ul>
Monitoring dan evaluasi	Evaluasi pelaksanaan kegiatan	Observasi, wawancara
Replanning	Perbaiki kegiatan	FGD

**Tabel 2.** Secara Operasional Kegiatan Pemberdayaan Kader

<b>Tujuan</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Sasaran</b>	<b>Penanggungjawab</b>
Peningkatan pengetahuan kader posyandu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Edukasi tentang pertumbuhan dan perkembangan balita</li> <li>2. Edukasi stimulasi, deteksi, dan intervensi tumbuh kembang pada balita</li> </ol>	Kader Posyandu dan pengelola program	Perawat Bidan
Peningkatan keterampilan kader posyandu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Praktik stimulasi, deteksi, dan intervensi tumbuh kembang pada balita menggunakan KPSP di posyandu</li> <li>2. Praktik tindak lanjut hasil deteksi perkembangan Balita</li> </ol>	Kader Posyandu dan pengelola program	Perawat Bidan
Kader dapat melakukan stimulasi, deteksi, dan intervensi tumbang	Praktik stimulasi, deteksi, dan intervensi tumbang	Kader Posyandu dan pengelola program	Perawat Bidan

---

Kader dapat mendampingi orang tua balita dalam melakukan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Tumbuh Kembang (SDITK) pada Balita	Praktik stimulasi, deteksi, dan intervensi tumbang	Kader Posyandu dan pengelola program dan orang tua balita	Perawat Bidan
--	--	---	---------------

---

### Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 26-27 Februari 2024 di Desa Toaya Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala.

### Keterkaitan

Sinergitas program ini dengan program pemerintah dapat dijelaskan sebagai berikut:

Termuat dalam Undang-Undang RI Nomor 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak, pasal 1 (2) : Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi, secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Pasal 3: Perlindungan anak bertujuan untuk menjamin terpenuhinya hak-hak anak agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, demi terwujudnya anak Indonesia yang berkualitas, berakhlak mulia, dan sejahtera.

Termuat dalam Undang-Undang RI Nomor 17 tahun 2023 tentang kesehatan, pasal 41 (1): Upaya Kesehatan bayi dan anak ditujukan untuk menjaga bayi dan anak tumbuh dan berkembang dengan sehat, cerdas, dan berkualitas serta menurunkan angka kesakitan, kematian, dan ketidakmampuan bayi dan anak; (4) Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, keluarga, dan masyarakat bertanggung jawab atas penyelenggaraan Upaya Kesehatan bayi dan anak yang sesuai dengan standar, aman, bermutu, dan terjangkau.

Termuat dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 66 tahun 2014 tentang Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan, dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak, pasal 6 (1): Pemantauan pertumbuhan, perkembangan, dan gangguan tumbuh kembang anak harus diselenggarakan secara komprehensif dan berkualitas melalui kegiatan: a. stimulasi yang memadai; b. deteksi dini; dan c. intervensi dini, gangguan tumbuh kembang anak; (2) Stimulasi, deteksi dini, dan intervensi dini gangguan tumbuh kembang anak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus diselenggarakan secara komprehensif, berkualitas, dan berkelanjutan oleh tenaga kesehatan dan petugas lintas sektor. Pasal 8: Setiap puskesmas yang melaksanakan kegiatan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Gangguan Tumbuh Kembang Anak sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 harus melakukan : a. pencatatan kegiatan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) anak; dan b. pelaporan kesehatan Bayi, Anak Balita dan Anak Prasekolah di wilayah kerjanya.

Termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anaka Usia Dini pasal 3 (3): Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas: a. Kerangka Dasar Kurikulum; b. Struktur Kurikulum; c. Pedoman Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak; d. Pedoman Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; e. Pedoman Pembelajaran; f. Pedoman Penilaian; dan g. Buku-buku Panduan Pendidik; (6) Pedoman Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf c berisi strategi untuk menemukan hambatan pertumbuhan dan perkembangan pada anak.

Dalam Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di tingkat pelayanan kesehatan dasar; dilakukan pemeriksaan perkembangan anak dengan KPSP sesuai usia; melakukan tes daya dengar (TDD); tes daya lihat (TDL); pemeriksaan Autis; pemeriksaan GPPH;

dll; merujuk bila diperlukan.

### Pihak yang terlibat

Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah :

1. Dinas Kesehatan kabupaten Donggala  
Keterlibatan Dinas Kesehatan kabupaten Donggala dalam hal fasilitasi untuk advokasi dan sosialisasi program kepada tenaga kesehatan dan Kader Posyandu. Keterlibatan tenaga kesehatan (terutama pemegang program kesga) di wilayah puskesmas toaya dalam rangka peningkatan pengetahuan dan keterampilan Kader Posyandu dalam melakukan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Tumbuh Kembang (SDITK) pada Balita.
2. Pemerintah desa/kecamatan  
Keterlibatan pemerintah desa/kecamatan dalam hal fasilitasi advokasi dan sosialisasi program di desa mitra.

### Rancangan Evaluasi

Evaluasi pencapaian program dikaji dengan melihat indikator kemandirian masyarakat setelah pelaksanaan program.

**Tabel 3.** Evaluasi setiap indikator dijabarkan sebagai berikut:

Tujuan	Kegiatan	Evaluasi	Penanggungjawab
Peningkatan pengetahuan kader posyandu	1. Edukasi tentang pertumbuhan dan perkembangan balita	Pre test dan Post test	Perawat
	2. Edukasi stimulasi, deteksi, dan intervensi tumbuh kembang pada balita		Bidan
Peningkatan keterampilan kader posyandu	1. Praktik stimulasi, deteksi, dan intervensi tumbuh kembang pada balita menggunakan KPSP di posyandu	Pre test dan Post test Pengisian KPSP	Perawat Bidan
	2. Praktik tindak lanjut hasil deteksi perkembangan Balita		
Kader dapat melakukan stimulasi, deteksi, dan intervensi tumbang	Praktik stimulasi, deteksi, dan intervensi tumbang	Pre test dan Post test	Perawat Bidan

Kader dapat mendampingi orang tua balita dalam melakukan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Tumbuh Kembang (SDITK) pada Balita	Praktik stimulasi, deteksi, dan intervensi tumbang	Orang tua balita dapat melakukan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Tumbuh Kembang (SDITK) pada Balita	Perawat Bidan
--	--	--	---------------

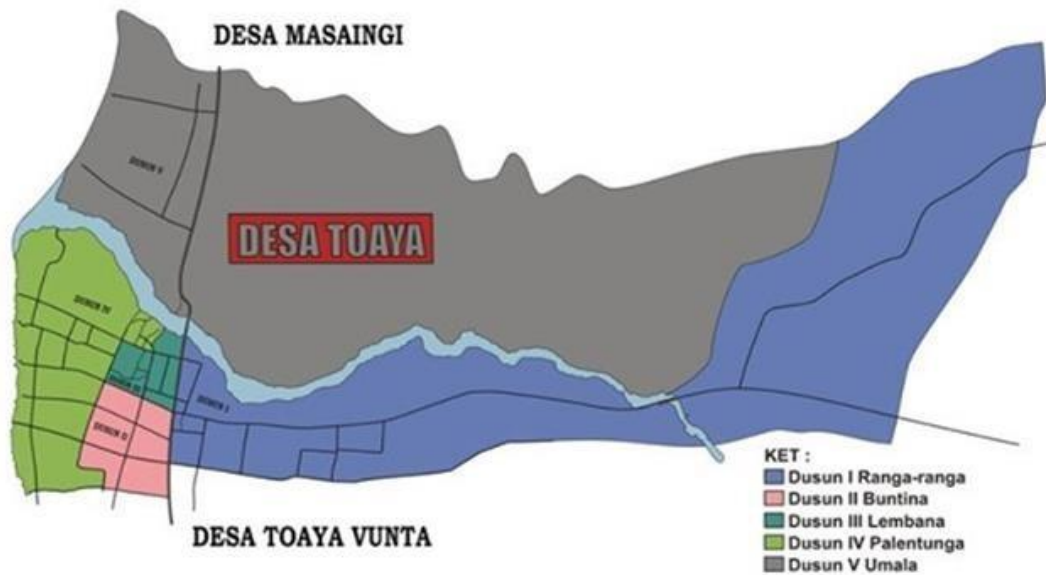
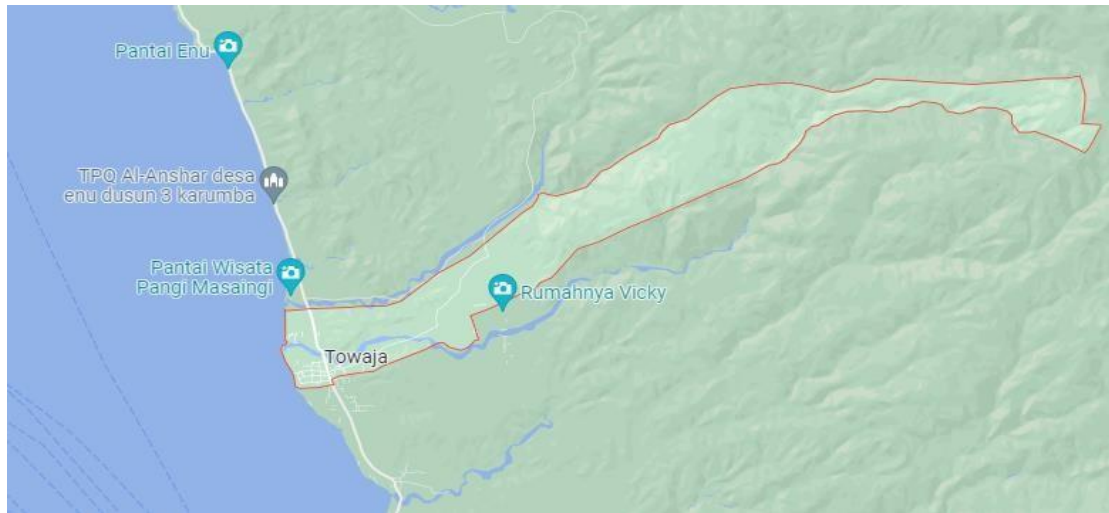
**HASIL**

**Gambaran umum lokasi pengabdian masyarakat**

Kabupaten Donggala merupakan salah satu Kabupaten yang berada di provinsi Sulawesi Tengah dengan jumlah Puskesmas sebanyak 18 unit. Tahun 2022 jumlah balita di Kabupaten Donggala sebanyak 29.583 orang. Dari jumlah tersebut balita yang mendapat pelayanan penimbangan berat badan sebanyak 21.150 orang (71,5%), balita yang memiliki buku KIA dan dilakukan pemantuan pertumbuhan dan perkembangan sebanyak 21.077 orang (71,25%) serta dilakukan SDITK 19.784 orang (66,88%).

Desa Toaya adalah salah satu dari 13 desa di wilayah Kecamatan Sindue yang merupakan Ibukota Kecamatan yang mempunyai luas wilayah seluas 23.540 hektar. Adapun batas-batas Desa Toaya adalah:

Batas Desa		
Sebelah Utara	:	Berbatas dengan Desa Masaingi dan Desa Ape Maliko
Sebelah Selatan	:	Berbatas dengan Desa Toaya Vunta
Sebelah Timur	:	Berbatas dengan Desa Sumari, Desa Kumbasa dan Kecamatan Ampibabo
Sebelah Barat	:	Berbatas dengan Selat Makassar



**Hasil pengabdian Masyarakat Pre test dan Post test  
Frekuensi Statistic**

		Statistics				
		Alamat	Umur	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan	Jumlah Anak
N	Valid	27	27	27	27	27



Missing	0	0	0	0	0
---------	---	---	---	---	---

**Alamat**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	LERO	7	25.9	25.9	25.9
	TOAYA	12	44.4	44.4	70.4
	DALAKA	5	18.5	18.5	88.9
	ENU	3	11.1	11.1	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

**Umur**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<30	12	44.4	44.4	44.4
	31- 35	8	29.6	29.6	74.1
	36 - 40	2	7.4	7.4	81.5
	41- 45	2	7.4	7.4	88.9
	46- 50	1	3.7	3.7	92.6
	>50	2	7.4	7.4	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

**Pendidikan Terakhir**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP	3	11.1	11.1	11.1
	SMA	17	63.0	63.0	74.1
	DIII/S1	7	25.9	25.9	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

**Pekerjaan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	URT	19	70.4	70.4	70.4
	KADER	1	3.7	3.7	74.1
	HONORER	5	18.5	18.5	92.6
	PNS	2	7.4	7.4	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

**Jumlah Anak**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	7	25.9	25.9	25.9
	1	3	11.1	11.1	37.0
	2	10	37.0	37.0	74.1

3	4	14.8	14.8	88.9
4	1	3.7	3.7	92.6
5	2	7.4	7.4	100.0
Total	27	100.0	100.0	

### Descriptive Statistic (presentasi sebelum dan sesudah)

	N	Descriptive Statistics			% Total	
		Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
Jumlah dp sebelum	27	7	11	8.59	1.185	37.84%
Jumlah dp sesudah	27	13	15	14.11	.577	62.16%
Valid N (listwise)	27					

	N	Descriptive Statistics			% Total	
		Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
Jumlah ds sebelum	27	47	66	59.93	5.068	46.70%
Jumlah ds sesudah	27	64	74	68.41	2.749	53.30%
Valid N (listwise)	27					

### Hasil Uji T

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Pair 1 jumlah dp sebelum	8.59	27	1.185		.228
jumlah dp sesudah	14.11	27	.577		.111
Pair 2 jumlah ds sebelum	59.93	27	5.068		.975
jumlah ds sesudah	68.41	27	2.749		.529

	N	Correlation	Significance	
			One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1 Jumlah dp sebelum & Jumlah dp sesudah	27	-.044	.414	.829
Pair 2 Jumlah ds sebelum & Jumlah ds sesudah	27	.499	.004	.008

Paired Samples Test			
Paired Differences	t	df	Significance

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				One-sided p	Two-Sided p
					Lower	Upper				
Pair 1	Jumlah dp sebelum - Jumlah dp sesudah	-5.519	1.341	.258	-6.049	4.988	-	26	<.001	<.001
Pair 2	Jumlah ds sebelum - Jumlah ds sesudah	-8.481	4.397	.846	-10.221	6.742	-	26	<.001	<.001

**Paired Samples Effect Sizes**

		Standardizer <sup>a</sup>	Point Estimate	95% Confidence Interval	
				Lower	Upper
Pair 1	Jumlah dp sebelum - Jumlah dp sesudah	Cohen's d	1.341	-4.116	-5.285
		Hedges' correction	1.381	-3.996	-5.131
Pair 2	Jumlah ds sebelum - Jumlah ds sesudah	Cohen's d	4.397	-1.929	-2.566
		Hedges' correction	4.529	-1.873	-2.491

a. The denominator used in estimating the effect sizes.

Cohen's d uses the sample standard deviation of the mean difference.

Hedges' correction uses the sample standard deviation of the mean difference, plus a correction factor.



Gambar 1: Edukasi Tentang Pertumbuhan dan Perkembangan pada Balita



Gambar 2. Foto Bersama Balita dan Kader



Gambar 3: Foto Bersama Kader, Balita dan Petugas Posyandu dari Puskesmas Toaya

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengabdian pada masyarakat tentang pemberian edukasi Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada Balita maka didapatkan bahwa pada Program SDIDTK bertujuan untuk melakukan monitoring terhadap perkembangan anak dan melakukan intervensi dini jika ditemukan kasus gangguan tumbuh kembang. Program ini memiliki potensi besar untuk mengenali hambatan tumbuh kembang anak dan hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program SDIDTK masih menghadapi beberapa kendala.

Pemenuhan standar pelayanan kesehatan balita tersebut merupakan salah satu upaya menjamin tumbuh kembang optimal. Tumbuh kembang optimal merupakan hak setiap anak. Upaya tersebut diawali dengan deteksi dini yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan baik di tingkat keluarga maupun masyarakat. Selanjutnya apabila ditemukan adanya kemungkinan penyimpangan maka dilakukan intervensi dini sebagai tindakan koreksi agar penyimpangan yang terjadi dapat segera diatasi dan tidak semakin berat.

Pada pemberian pelatihan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Pada Balita adalah kegiatan komprehensif untuk memantau aspek tumbuh kembang anak. Kegiatan stimulasi sangat penting untuk mengoptimalkan fungsi-fungsi organ tubuh baik fisik, mental, emosional maupun sosial serta memiliki inteligensi majemuk sesuai dengan potensi genetiknya. Kegiatan deteksi dini untuk mengetahui penyimpangan tumbuh kembang yang tidak sesuai dengan keadaan normal seawal mungkin dan kegiatan intervensi adalah kegiatan untuk mengoreksi, memperbaiki dan mengatasi masalah atau penyimpangan.

Dimana Stimulasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk merangsang kemampuan dasar anak agar ia dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimilikinya. Stimulasi pada anak hendaknya bervariasi dan ditujukan terhadap kemampuan dasar anak yaitu: kemampuan gerak kasar, kemampuan gerak halus, kemampuan bicara dan bahasa, kemampuan sosialisasi dan kemandirian, kemampuan kognitif, kreativitas dan moral-spiritual. Kegiatan tersebut dapat berupa rangsangan suara, visual, sentuhan dan gerakan.

Sedangkan pada pemberian penguatan atau penyegaran pengetahuan secara berkala kepada kader posyandu terhadap tumbuh kembang Balita. Dimana pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat menumbuhkan motivasi dan minat seorang kader dalam melakukan pelaksanaan deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang (Aticeh et al.,2016). Pengetahuan Kader SDIDTK kepada kader dapat

dibekali dengan penyegaran tentang deteksi dini tumbuh kembang balita. Harapannya dengan dibekali penguatan mengenai deteksi dini tumbuh kembang kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Toaya dapat melakukan deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang dengan baik. Indikator keberhasilan dalam kegiatan ini dilaksanakan dua kali kegiatan penyuluhan kepada 27 orang kader Posyandu berdasarkan hasil Pre test dan post test (rata-rata nilai pretest 46.70 naik menjadi 53.30). Kenaikan post test ini dievaluasi kembali pelaksanaan deteksi dini tumbuh kembang oleh kader posyandu.

Setelah dibekali penyegaran mengenai cara melaksanakan deteksi dini tumbuh kembang balita dengan menggunakan buku KIA, kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan monitoring dan evaluasi aktivitas kader di Posyandu masing-masing. Dengan dibekali pengetahuan dapat menimbulkan motivasi yang baik dan motivasi yang seseorang akan timbul apabila diberi kesempatan untuk mencoba cara baru dan dapat umpan balik dari hasil yang diberikan (Katuuk & Bidjuni, 2017)

### **KESIMPULAN**

Ada pemberian edukasi Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Pada Balita

Ada pemberian pelatihan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Pada Balita

Ada pemberian penguatan atau penyegaran pengetahuan secara berkala kepada kader posyandu terhadap tumbuh kembang Balita.

### **SARAN**

Diperlukan keterlibatan adanya upaya peningkatan Program Pemberdayaan Kader Posyandu dalam melakukan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada Balita sehingga dapat membantu orangtua dalam mendeteksi dini penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga bila ditemukan penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan dapat segera ditindaklanjuti ke ahlinya.

Dinas Kesehatan Kabupaten Donggala, Keterlibatan Dinas Kesehatan kabupaten Donggala dalam hal fasilitasi untuk advokasi dan sosialisasi program kepada tenaga kesehatan dan Kader Posyandu serta keterlibatan tenaga kesehatan (terutama Pemegang Program Kesga) Di Wilayah Puskesmas Toaya dalam rangka peningkatan pengetahuan dan keterampilan Kader Posyandu dalam melakukan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Tumbuh Kembang (SDITK) pada Balita.

Pemerintah Desa/Kecamatan, Keterlibatan Pemerintah Desa/Kecamatan dalam hal fasilitasi advokasi dan sosialisasi Program di Desa Mitra.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Armini, N. W., Marhaeni, G. A., Sumiasih, N. N., & Suarniti, N. W. (2019). Pemberdayaan Kader Kesehatan dalam Program Pemantauan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Balita di Kecamatan Mengwi Tahun 2018. *Jurnal Pengabmas Masyarakat Sehat*, 1(2), 128–134. <http://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JPMS/article/view/jpms1208>
- Islamiyati, I., & Sadiman, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keterampilan Kader Dalam Stimulasi Dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 14(1), 86–96. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v14i1.2022>
- Kemntrian Kesehatan RI. (2022). Modul pelatihan. *Jangan Belajar*, 1(was), 1–416.
- Khairunnisa, M., Purwoko, S., Latifah, L., & Yunitawati, D. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Program Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang di Magelang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5052–5065. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1885>
- Lindayani, I. K., Budiani, N. N., Suratni, G., Gunapria, M. W., & Utarini, G. E. (2020). Bimbingan pada Kader dalam Mendeteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Balita Berbasis Android di Wilayah Kerja Puskesmas Sukawati II Kabupaten Gianyar. *Jurnal Pengabmas Masyarakat Sehat*, 2(1), 60–67.

- <https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JPMS/article/view/JPMS2110>
- Masluroh, M., & Septiawati, R. (2023). Analisis Pengetahuan Kader dengan Penatalaksanaan SDIDTK di Posyandu Kelurahan Banjar Sari Kota Serang Provinsi Banten Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 478. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3338>
- Noflidaputri, R., & Yusana, H. (2022). Pengaruh Edukasi Sdidtk Menggunakan Media Video Dan Booklet Terhadap Pengetahuan Kader Melakukan Sdidtk Balita Di Posyandu. *Maternal Child Health Care*, 4(2), 726. <https://doi.org/10.32883/mchc.v4i2.2286>
- Noprada, D., Palopa, D., Sarini, Imroatun, T., Agustina, W., Sahariah, Sutini, T., Apriliawati, A., & Purwati, N. H. (2022). Pelatihan Kader Posyandu Meningkatkan Pengetahuan Skrining Pertumbuhan dan Perkembangan Balita. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 13(2), 450–457.
- Pasiriani, N., Murti, N. N., & Handayani, S. (2023). Edukasi Dan Pelatihan Kader Tentang Stunting Di Posyandu Ria Kencana Kelurahan Prapatan Kota Balikpapan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(10), 2392–2400. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i10.502>
- Pratiwi, A. E. (2024). Pelatihan pada Kader Posyandu dalam Deteksi Dini Perkembangan Balita Usia 0-2 tahun di Desa Bukian, Payangan. *Warmadewa Minesterium Medical Journal*, 3(1). <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wmmj/article/view/8918>
- Pratiwi, E. N., & Windiyani, W. (2021). Pengetahuan Kader Tentang Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Kebidanan*, 10(1), 50–53. <https://doi.org/10.35890/jkdh.v10i1.170>
- Rehana, Muliyadi, & Alam, M. (2021). ANAK KEJANG DEMAM Politeknik Kesehatan Kemenkes Palembang , Sumatera Selatan , Indonesia. *Jurnal Keperawatan Merdeka (JKM)*, 1(November), 137–144.
- Renityas, N. N., Sari, L. T., & Noviasari, I. (2022). Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Stimulasi Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Pada Anak Usia 0-5 Tahun. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, 3(2), 134. <https://doi.org/10.30587/ijpn.v3i2.4920>
- Retnani, A. D., & Hartati, S. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Kader Kesehatan Perempuan tentang Deteksi Dini Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Cipinang Besar Utara, Jakarta Timur. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(10), 3697–3706. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i10.7835>
- Sari, E., Dinarsi, H., & -, I. (2022). Pelatihan Kader Tentang Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Posyandu Kelurahan Darmo Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 33–38. <https://doi.org/10.47560/pengabmas.v3i1.347>
- Sari, T. P., & Haryanti, R. S. (2018). Keterampilan Kader Posyandu Balita tentang Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK). *Proceeding of The URECOL*, 297–302. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/355/346>
- Setyaningsih, W., & Surachmindari, S. (2022). Pemberdayaan Kader Taman Posyandu dalam Pengenalan Alat Permainan Edukatif pada Ibu Balita. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 172. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i1.4646>
- Syahda, S., & Nislawaty, N. (2021). Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Stimulasi Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (Sdidtk) Pada Balita Dan Anak Pra Sekolah Di Posyandu Melati Desa Bukit Kratai Wilayah Kerja Upt Blud Puskesmas Rumbio. *COVIT (Community Service of Health)*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.31004/covit.v1i2.2020>

## Foto Bersama Pada Saat Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat



Foto 1: Sambutan Kepala Kantor Kecamatan Desa Toaya Kab. Donggala



Foto 2: Foto Bersama Peserta Pengabdian Pada Masyarakat





**Foto 3: Foto Para Kader Posyandu Desa Toaya Kab. Donggala**



**Foto 4: Foto Para Pengabdian Pada Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat**